

BIMBINGAN TEKNIS MENYUSUI TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI

Yuli Suryanti¹, Ajeng Galuh W², Pauline Kusmaryati³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi^{1,2,3}
yulisuryanti_bdn@poltekkesjambi.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan teknis menyusui terhadap pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri ibu menyusui. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan teknik menyusui sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri menyusui dengan nilai = 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan, pemberian edukasi tentang teknik menyusui efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri dalam menyusui.

Kata Kunci: ASI, Bimbingan, Efikasi Diri, Konseling

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of breastfeeding technical guidance on the knowledge, skills, and self-efficacy of breastfeeding mothers. This research is pre-experimental research with the approach used as One Group Pretest-posttest. The results showed that breastfeeding technique guidance was very influential in increasing breastfeeding knowledge, skills, and self-efficacy with a value of = 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, providing education about breastfeeding techniques is effective in increasing knowledge, skills, and self-efficacy in breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding, Guidance, Self-Efficacy, Counseling

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) atau menyusui memberikan manfaat besar bagi ibu dan bayinya. Pemberian ASI eksklusif merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kematian neonatal (Alifariki et al., 2020; Juanda et al., 2022).

Secara global hanya 40% bayi di bawah usia 6 bulan yang di susui secara eksklusif. *United Children's Fund* (UNICEF), hanya 42% bayi di Indonesia yang diberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan (World Health Organization, 2020). Pada tahun 2019 pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2018).

Angka ASI eksklusif Provinsi Jambi tahun 2019 hanya sebesar 56,01% (Dinkes Provinsi Jambi, 2019). Laporan Kabid Kesga dan Gizi mengenai ASI eksklusif di Kota Jambi Tahun 2019, hanya 69,67% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif < 6 bulan dan hanya 56,64% bayi diberikan ASI eksklusif \geq 6 bulan. Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang merupakan wilayah yang angka ASI eksklusif nya rendah yaitu hanya 43,84% bayi diberikan ASI eksklusif < 6 bulan, sedangkan pemberian ASI eksklusif \geq 6 bulan yaitu 38,10% (Dinkes Kota Jambi, 2020).

Masalah menyusui berkembang pada fase postnatal dan berakibat negatif pada periode menyusui (Wardhani et al., 2021). Ibu yang tidak menyusui efektif dapat menimbulkan masalah saat menyusui seperti puting susu lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan akhirnya ibu tertarik mencoba memberikan susu formula pada bayi. Sedangkan menurut Awaliyah et al., (2019) menyatakan bahwa masalah menyusui terkait dengan perasaan puas pada ibu saat menyusui bayinya.

Kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi, serta kurangnya keterampilan teknik menyusui ibu yang menyebabkan tidak bersemangat untuk menyusui. Hal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu menyusui adalah kepercayaan ibu terhadap kemampuan menyusui bayinya, atau biasa disebut *breastfeeding self-efficacy* (Brockway et al., 2019; Putri, 2021).

Breastfeeding self-efficacy merupakan komponen penting dalam waktu menyusui karena dapat memprediksi ibu akan memilih untuk menyusui, seberapa banyak tenaga yang akan di keluarkan oleh ibu, mentalitas yang menguatkan diri atau merusak, dan respon emosional ketika mereka menghadapi kesulitan selama menyusui. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *breastfeeding self-efficacy*, semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, begitu pun sebaliknya (Khotimah et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Pramanik & Sumbara (2018) membuktikan bahwa ada hubungan erat diantara dukungan sosial, pengetahuan, sikap dan *self-efficacy* dengan perilaku menyusui. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Rahayu (2018) menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berbagai hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *breastfeeding self-efficacy* berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui. Upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan atau konseling pada ibu menyusui (Awaliyah et al., 2019).

Berdasarkan hasil telusur literature pada data base artikel, peneliti menemukan bahwa penelitian tentang bimbingan atau konseling pada ibu menyusui terhadap efikasi diri ibu menyusui, akan tetapi efek terhadap pengetahuan dan keterampilan masih sangat minimal, sehingga penelitian memiliki orisinalitas yang lumayan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperiment* dengan pendekatan yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi berumur kurang dari 6 bulan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang dengan jumlah sampel 30 orang yang dipilih secara *simple sampling random* dengan kriteria inklusi sebagai berikut ibu dan bayi dalam kondisi sehat, ibu dapat berbahasa Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri ibu menyusui sedangkan dependen variabelnya adalah bimbingan teknis menyusui. Bimbingan teknis menyusui dilaksanakan secara *door to door* sebanyak 30 ibu menyusui mengikuti pembimbingan teknik menyusui, dilaksanakan dengan tahapan mulai persiapan, penyampain materi dan diskusi. Acara berlangsung kurang lebih 25 menit. Variabel pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri masing-masing terdiri atas 10 item pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Evaluasi variabel dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembimbingan teknik menyusui.

Skala data penelitian adalah skala nominal. Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diuji menggunakan paired t test. Variabel penelitian yang memperoleh nilai p-value ≤ 0.05 dianggap signifikan.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi, nomor: LB.02.06/2/077/2021.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui
Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui

Variabel	frekuensi (n)	Rata-rata Minimum-Maksimum
Pengetahuan pre	30	8,87 (5-15)
Pengetahuan post	30	13,43 (11-15)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberian bimbingan teknis menyusui dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 8,87 dan sesudah intervensi sebesar 13,34.

Tabel. 2
Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui
terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui

Variabel	Median Minimum-Maksimum	p-value
Pengetahuan pre-post	8 (5-15) 13,50 (11-15)	0,000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon memiliki nilai 0,000 artinya bahwa ada pengaruh pembimbingan teknis menyusui terhadap pengetahuan ibu hamil tentang menyusui.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Ibu Menyusui
Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui

Variabel	frekuensi (n)	Rata-rata Minimum-Maksimum
Keterampilan pre	30	4 (0-7)
Keterampilan post	30	6,80 (4-9)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberian bimbingan teknis menyusui dengan nilai rata-rata keterampilan sebelum intervensi sebesar 4,0 dan sesudah intervensi sebesar 6,80.

Tabel. 4
Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui
terhadap Keterampilan Ibu Menyusui

Variabel	Median	p-value
	Minimum-Maksimum	
Keterampilan pre-post	4 (0-7)	0,000
	7 (4-9)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon memiliki nilai 0,000 artinya bahwa ada pengaruh pembimbingan teknis menyusui terhadap keterampilan ibu hamil tentang menyusui.

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Breastfeeding Self-efficacy
Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Teknik Menyusui

Variabel	frekuensi (n)	Rata-rata
		Minimum-Maksimum
<i>Breastfeeding Self-efficacy</i> pre-post	30	52,67 (44-59)
<i>Breastfeeding Self-efficacy</i> post	30	56,83 (52-60)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) efikasi diri menyusui menyusui sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberian bimbingan teknis menyusui dengan nilai rata-rata efikasi diri sebelum intervensi sebesar 52,67 dan sesudah intervensi sebesar 56,83.

Tabel. 6
Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui
terhadap *Breastfeeding Self-efficacy* Ibu Menyusui

Variabel	Median	p-value
	Minimum-Maksimum	
<i>Breastfeeding Self-efficacy</i> pre-post	52 (44-59)	0,000
	57 (52-60)	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon memiliki nilai 0,000 artinya bahwa ada pengaruh pembimbingan teknis menyusui terhadap efikasi diri menyusui.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value uji *wilcoxon* untuk melihat pengaruh suatu intervensi yang diberikan terhadap variabel. Pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap pengetahuan, keterampilan dan *breastfeeding self-efficacy* di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang di dapatkan p-value < 0.005. Artinya ada pengaruh yang sangat signifikan sebelum dan setelah di berikan bimbingan teknik menyusui.

Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa ceramah atau ceramah adalah teknik pembelajaran klasik dimana konselor menyajikan materi secara monolog, sehingga terjadi interaksi satu arah. Peran konselor lebih aktif dalam hal menyajikan materi konseling,

sedangkan peserta terapi atau klien mendengarkan dengan penuh perhatian dan mempraktekkan poin-poin utama dari perkataan konselor (Alwi & Asrina, 2021).

Metode ceramah memiliki beberapa keterbatasan maka dalam penggunaannya metode ceramah dapat digabung dengan metode-metode yang lain sehingga disebut sebagai metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi bisa digabungkan dengan cara diskusi, demonstrasi menggunakan media leaflet, poster, LCD dll. Metode diskusi dalam konseling digunakan sebagai peningkatan metode ceramah, dimana dalam memberikan informasi-informasi kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi dua arah. Dengan demikian maka pengetahuan-pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku diperoleh secara mantap dan lebih mendalam. Menurut penelitian Pandegiro et al., (2019) konseling dengan metode diskusi rata-rata peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan konseling dengan metode ceramah karena pada waktu berdiskusi peserta konseling lebih berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan adanya penggabungan metode diskusi dan ceramah yang ditunjang dengan media leaflet diharapkan hasil dari konseling lebih maksimal, karena dengan diskusi dan ceramah yang ditunjang media leaflet bukan hanya indra pendengaran saja yang digunakan responden untuk menerima informasi baru melainkan juga indra penglihatan, disamping itu responden juga berpartisipasi langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga bukan hanya sebagai penerima pasif informasi saja. Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan selisih hasil post test dan pre test antara kelompok eksperimen dan kontrol yang mengalami perbedaan signifikan.

Berdasar uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini, dimana konseling dengan metode ceramah dan diskusi yang ditunjang media leaflet, berpengaruh terhadap perubahan tingkat praktik responden. Sebagaimana tujuan dari suatu konseling adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dan terbentuknya perilaku sehat dimana salah satu indikator perubahan perilaku tersebut dapat dinilai dari perubahan tingkat pengetahuan.

Edukasi postnatal yang diberikan berisi materi inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, bahaya formula, tehnik menyusui, kunci keberhasilan menyusui dan cerita pengalaman dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif. Pengalaman menyusui dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif dapat memberikan inspirasi bagi ibu untuk berjuang menyusui bayinya, tidak mudah menyerah dan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Fata & Rahmawati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Riyanti et al., (2019) mengenai pengaruh konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu post partum dengan hasil p-value < 0,005 yang artinya ada pengaruh dari pemberian konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Rujali Ambon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana & Irmayani (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan intervensi berupa demonstrasi ternyata dapat mempengaruhi keterampilan teknik menyusui pada ibu post sectio caesarea. Sehingga dengan adanya pengaruh tersebut dapat terjadi perubahan perilaku pada ibu *post sectio caesarea* untuk melakukan teknik menyusui yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kuswanti & Malo (2018) yang menunjukkan bahwa bahwa adanya pengaruh konseling atau bimbingan yang diberikan pada responden yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu menyusui.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung memberikan bimbingan teknik menyusui secara *door to door* kepada responden untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti melakukan 2-4 kali pertemuan untuk melakukan bimbingan teknik menyusui dan diberikan kuesioner *pretest* dan *post test* pengetahuan teknik menyusui, keterampilan teknik menyusui dan *breastfeeding self-efficacy*.

SIMPULAN

Bimbingan teknik menyusui secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, keterampilan ibu menyusui semakin baik dan efikasi diri untuk menyusui menjadi lebih baik.

SARAN

Program pembimbingan teknik menyusui dapat dilaksanakan oleh penyedia pelayanan kesehatan secara rutin terutama pada ibu nifas primipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L.O, Kusnan, A., Binekada, I. M. C., & Usman, A. N. (2020). The Proxy Determinant of Complementary Feeding of the Breastfed Child Delivery in Less Than 6 Months Old Infant in the Fishing Community of Buton Tribe. *Enfermeria Clinica*, 30, 544–547. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.135>
- Alwi, M. K., & Asrina, A. (2021). Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 91–102. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/529>
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding Self-Efficacy as a Dominant Factor Affecting Maternal Breastfeeding Satisfaction. *BMC Nursing*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Brockway, M., Benzies, K., & Hayden, K. A. (2019). Interventions to Improve Breastfeeding Self-Efficacy and Resultant Breastfeeding Rates: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Human Lactation*, 33(3), 486–499. <https://doi.org/10.1177/0890334417707957>
- Dinkes Kota Jambi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Jambi*. http://dinkes.jambiprov.go.id/all_profil_kesehatan
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2018). Edukasi Prenatal dalam Upaya Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 136–141. <http://repository.phb.ac.id/id/eprint/138>
- Juanda, D., Jayanti, T. N., Ermilda, E., Sandhi, S. I., Hurakilah, H., & Ulfah, D. (2022). Aksi Edukasi Laktasi untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Taman Sari Kota Bandung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i1.805>
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

- Khotimah, S. K., Rahmawati, E., & Susmarini, D. (2019). Efektivitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 136–145. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/19048>
- Kuswanti, I., & Malo, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas. 10(1), 710–718. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v10i1.78>
- Mulyana, T. S., & Irmayani, I. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.43>
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Pramanik, Y.R., & Sumbara, S. R. (2018). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jiki.v8i1.169>
- Putri, H. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Efikasi Diri dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 44–53. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/503>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., & Astutiningrum, D. (2019). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum terhadap Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 96–104. <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/350/0>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>
- World Health Organization. (2020). *Global Breastfeeding Scorecard, 2019*. 11 Februari 20219. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/326049/WHO-NMH-NHD-19.22-eng.pdf>